

ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UKUR UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Rokok yang Listing di BEJ)

 Oleh: Nur Riska Azizah (03620235)

Accounting

Dibuat: 2008-01-31 , dengan 2 file(s).

Keywords: Analisis, Arus kas, Kinerja Keuangan

Abstraksi

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mempunyai dua tujuan utama. Pertama, bertujuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari laporan arus kas. Kedua, untuk mengetahui kinerja keuangan yang paling baik dari perusahaan rokok yang listing di Bursa Efek Jakarta ditinjau dari laporan arus kas

Analisis rasio arus kas merupakan analisis terhadap penerimaan dan pengeluaran kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan pendanaan. Subyek penelitian ini adalah perusahaan rokok yang listing di Bursa Efek Jakarta yaitu PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Bentoel International Investama Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, dan British American Tobacco Indonesia. Perusahaan ini menggunakan metode langsung dalam menyusun laporan Arus Kas. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Rasio Arus Kas dengan dua belas rasio antara lain : Rasio kecukupan arus kas, Rasio hutang jangka panjang, Rasio pembayaran deviden, Rasio penutupan hutang, Rasio pengaruh depresiasi dan amortisasi, Rasio arus kas terhadap penjualan, Rasio hasil pengembalian arus kas, Rasio laba bersih kas dari penerimaan operasi, Rasio kegiatan Reinvestasi, Rasio Arus kas yang memadai, Rasio Arus kas perlembar saham, Rasio total sumber dana yang disediakan untuk hutang jangka panjang.

Secara umum dari dua belas rasio arus kas yang digunakan selama empat periode pengamatan diketahui nilai tertinggi untuk masing-masing rasio sebagai berikut: Rasio kecukupan arus kas PT. BATI dengan rasio 7.65, Rasio hutang jangka panjang PT GGRM dengan rasio 0, Rasio pembayaran deviden PT. BATI dengan rasio -0.461, Rasio penutupan hutang adalah PT. GGRM dengan rasio 4.724, Rasio pengaruh depresiasi dan amortisasi PT. BATI dengan rasio -0.137, Rasio arus kas terhadap penjualan PT. HMSP dengan rasio 0.163, Rasio hasil pengembalian arus kas PT. HMSP dengan rasio 0.248, Rasio laba bersih kas dari penerimaan operasi PT. RMBA dengan rasio 2.778, Rasio kegiatan Reinvestasi PT. RMBA dengan rasio 11.697, Rasio Arus kas yang memadai PT. BATI dengan rasio 2.085, Rasio Arus kas perlembar saham PT. RMBA dengan rasio 11.697. PT. HMSP dengan rasio -7.80

Kesimpulan umum yang didapatkan adalah bahwa dari empat perusahaan yang mempunyai kinerja paling baik adalah PT. BATI karena unggul dalam rasio Kecukupan arus kas, Pembayaran Deviden, Pengaruh Depresiasi dan Amortisasi dan Rasio Arus Kas yang Memadai.

This research is a descriptive with quantitative approach. This study has two main objectives. First, it aims to assess the financial performance of companies in terms of cash flow statement. Second, to determine the best financial performance of the tobacco companies listing in the Jakarta Stock Exchange in terms of cash flow statement

Cash flow ratio analysis is an analysis of receipts and disbursements of cash from operating activities, investing activities and financing. The subject of this research is that tobacco companies listing on the Jakarta Stock Exchange PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Bentoel International Investama Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, and British American Tobacco Indonesia. The company is using the direct method in preparing the Cash Flow report.

The analysis used in this study is an analysis of Cash Flow Ratio with twelve ratios include: cash flow adequacy ratio, long-term debt ratio, dividend payout ratio, the closing ratio of debt, depreciation and amortization ratio effect, cash flow to sales ratio, ratio results return on cash flow, net profit ratio of cash from operating revenues, Ratio Reinvestment activities, adequate cash flow ratio, ratio of cash flow per lembar stock, ratio of total sources of funds provided for long-term debt.

In general, of the twelve ratios of cash flow used during the four periods of observation in mind the highest value for each ratio as follows: cash flow adequacy ratio of PT. BATI with a ratio of 7.65, the long-term debt ratio PT GGRM with the ratio 0, the dividend payout ratio of PT. BATI -0461 ratio, debt ratio is the closure of PT. GGRM with a ratio of 4724, depreciation and amortization ratio of the influence of PT. BATI -0137 ratio, ratio of cash flow to sales of PT. HMSP 0163 ratio, ratio of cash flow return hasil PT. HMSP with a ratio of 0248, net profit ratio of cash from operating revenues of PT. RMBA with a ratio of 2778, PT Ratio Reinvestment activities. RMBA with a ratio of 11,697, an adequate cash flow ratio of PT. BATI 2085 ratio, ratio of cash flow per lembar shares. RMBA with a ratio of 11,697. PT. HMSP with a ratio of -7.80

The general conclusion obtained is that of the four companies that have the best performance of PT. BATI because it excels in the cash flow adequacy ratio, Dividend Payments, Depreciation and Amortization and Effect of Cash Flow Ratio Adequate.